

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, seperti dengan membuat laporan keuangan yang memenuhi standar dan ketentuan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) dan lainnya (Fahmi, 2012). Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dengan suatu tolak ukur yang biasa dipakai yakni rasio-rasio keuangan (Resmilia et al., 2019). Kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik akan menjadikan perusahaan tersebut mempunyai daya saing yang tinggi sekaligus mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, salah satu ukuran untuk menilai keberhasilan akuisisi adalah dengan melihat kinerja perusahaan setelah melakukan akuisisi terutama kinerja keuangan, baik bagi perusahaan pengakuisisi maupun perusahaan yang diakuisisi (Hamidah & Noviani, 2013).

Akuisisi merupakan penggabungan pengambilalihan suatu perusahaan oleh perusahaan lain dengan tetap mempertahankan identitas dari perusahaan yang diambil alih. Perusahaan pengambilalih disebut dengan *acquiring company*, sedangkan perusahaan yang diambil alih disebut dengan target (*target company*) (Sitanggang, 2013). Akuisisi merupakan salah satu bentuk strategi yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam menghadapi ketatnya persaingan usaha di pasar global, menjadi strategi pertumbuhan bagi perusahaan yang berdampak dengan cepat dalam menjangkau pasar baru yang lebih luas bagi produknya tanpa harus menciptakan perusahaan dari awal. Hal

tersebut yang membuat perusahaan lebih condong untuk melakukan Akuisisi dibandingkan menggunakan pertumbuhan secara internal menjadi strateginya (Silaban & Silalahi, 2017).



Sumber : kppu.go.id (Data diolah, 2023)

Gambar 1.1 Tingkat Notifikasi Penggabungan Usaha Tahun 2011-2018

Perusahaan yang mengalami kesulitan beroperasi dan mengancam kehidupannya, maka banyak cara yang dapat dilakukan agar dapat tetap hidup dan berkembang terus. Salah satu caranya adalah bergabung dengan perusahaan lainnya. Hal ini lebih baik dari pada dibubarkan begitu saja. Penggabungan usaha dalam dunia perbankan tidak hanya bagi bank yang dinilai tidak sehat saja, tetapi bank yang sehat pun dapat bergabung dengan bank lainnya sesuai dengan tujuan bank tersebut, biasanya adalah untuk menguasai pangsa pasar (Hery, 2019).

Saat melakukan akuisisi ada yang patut dipertimbangkan yaitu kinerja perusahaan pada sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Dengan melakukan akuisisi perusahaan berharap akan menghasilkan sinergi sehingga nilai perusahaan meningkat, namun pada kenyataannya hasilnya tidak selalu signifikan (Johan,

2018). Analisis terhadap perusahaan yang melakukan akuisisi dapat dilakukan dengan membandingkan prestasi dari satu periode dengan periode sebelumnya. Salah satu ukuran yang banyak digunakan dalam melakukan interpretasi laporan keuangan adalah analisa ratio yang dapat menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial. Terdapat banyak rasio finansial yang digunakan perusahaan karena rasio keuangan dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan. Salah satunya Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas, merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba (*Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Beban Operasional Pendapatan Operasional*) (Hantono, 2018).

Net Profit Margin (NPM) menggambarkan rasio antara laba bersih dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi nilai NPM maka akan mempengaruhi tingkat kinerja perusahaan, sehingga akan membuat perusahaan semakin baik. Hasil penelitian Serenade et al. (2019), Esterlina & Firdausi (2017), dan Aprilia & Oetomo (2015) menunjukkan terdapat perbedaan NPM antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian Firdaus & Dara (2020) dan Silaban & Silalahi (2017) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan NPM antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

Return On Asset (ROA) menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2018). Hasil penelitian Maryanti et al. (2017), Nurjanah (2022), Okalesa et al. (2014), Ramadhan et al. (2022), dan Serenade et al. (2019) menunjukkan terdapat perbedaan ROA antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Namun berbeda dengan hasil penelitian Dewi & Hartono

(2020), Firdaus & Dara (2020) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan ROA antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

Return On Equity (ROE) mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Hasil penelitian Aprilia & Oetomo (2015) dan Maryanti et al. (2017) menunjukkan terdapat perbedaan ROE antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian Dewi & Hartono (2020), Esterlina & Firdausi (2017), Nurjanah (2022), dan Silaban & Silalahi (2017) menunjukkan tidak terdapat perbedaan ROE antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam kegiatan operasionalnya. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara biaya operasional yang ditanggung oleh bank dibandingkan dengan pendapatan operasional yang mampu dihasilkan oleh bank. Hasil penelitian Okalesa et al. (2014) dan Ramadhan et al. (2022) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan BOPO antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Namun berbeda dengan hasil penelitian Nurjanah (2022) yang menyatakan tidak terdapat BOPO antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

Penelitian ini memilih perusahaan keuangan sub sektor bank sebagai objek penelitian karena adanya ketentuan baru Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang memberikan batas minimum modal inti bank, membuat bank melakukan akuisisi untuk tetap bertahan dan berkembang. Dengan penelitian ini akan memberikan gambaran keadaan kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan akuisisi.

Penelitian-penelitian terdahulu memberikan hasil bahwa kinerja keuangan mengalami perbedaan dan tidak mengalami

perbedaan antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi, baik penurunan maupun kenaikan. Dengan adanya hasil yang berbeda-beda dan tidak konsisten, maka dari itu dilakukan penelitian terhadap kinerja keuangan terutama pada profitabilitasnya yang diproksikan dengan NPM, ROA, ROE dan BOPO.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan *Net Profit Margin* (NPM) sebelum dan sesudah melakukan akuisisi?
2. Apakah terdapat perbedaan *Return On Asset* (ROA) sebelum dan sesudah melakukan akuisisi?
3. Apakah terdapat perbedaan *Return On Equity* (ROE) sebelum dan sesudah melakukan akuisisi?
4. Apakah terdapat perbedaan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebelum dan sesudah melakukan akuisisi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan *Net Profit Margin* (NPM) sebelum dan sesudah Akuisisi.
2. Untuk mengetahui perbedaan *Return On Asset* (ROA) sebelum dan sesudah Akuisisi.
3. Untuk mengetahui perbedaan *Return On Equity* (ROE) sebelum dan sesudah Akuisisi.
4. Untuk mengetahui perbedaan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebelum dan sesudah Akuisisi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik, diantaranya :

1. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan untuk mencapai tujuan perusahaan.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan, referensi dan tambahan wawasan bagi penelitian terkait.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas, menambah kajian dalam pengambilan keputusan investasi.